

Sinergi Literasi Keuangan Mandiri bagi Istri Nelayan di Batu Karas

Gessan Kurnia Dewi¹, Naurah Lisnarini², Mochhammad Ikhsan Cahya Utama³

¹Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; ²Program Studi Ilmu Komunikasi; ³Perikanan Laut Tropis;
Universitas Padjadjaran

*Kampus Pangandaran, Dusun Sukamanah, Desa Cintaratu Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran

*Korespondensi: gessan.kurnia.dewi@unpad.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batu Karas, Kabupaten Pangandaran. Sebagian besar penduduk di Desa Batu Karas menggantungkan hidupnya kepada hasil tangkapan laut untuk mendukung aktivitas perekonomian. Hasil observasi, pendapatan nelayan dalam sekali melaut sangat beragam dan tergolong cukup tinggi. Namun, tingginya pendapatan belum mampu menjamin kesejahteraan rumah tangga nelayan karena minimnya pengetahuan dan terdapat berbagai tantangan dalam mengelola keuangan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi nelayan untuk memahami literasi keuangan dasar melalui kegiatan Sinergi Literasi Keuangan Mandiri bagi Istri Nelayan (SRIKANDI). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan istri nelayan sebagai strategi penguatan bagi ekonomi keluarga. Metode yang digunakan meliputi survei awal, pelatihan interaktif, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi pelatihan mencakup perencanaan keuangan rumah tangga, pencatatan arus kas, manajemen utang, dan strategi menabung. Peserta diajak melakukan praktik langsung menggunakan buku kas sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan rata-rata skor pengetahuan dari 13,60 menjadi 14,80, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan. Program ini juga mendorong perubahan sikap dan perilaku keuangan yang lebih terencana, mendorong untuk menciptakan kebiasaan menabung dan melakukan investasi.

Kata Kunci: Istri Nelayan, Literasi Keuangan, Pemberdayaan Ekonomi, Batu Karas

1. ANALISIS SITUASI

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan agenda utama yang telah disepakati oleh 193 negara sebagai komitmen dalam Agenda Pembangunan Global. Terdapat 17 poin dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang telah disepakati. Dalam konsep ini, untuk mencapai kesejahteraan, hal utama yang menjadi tombak penting adalah manusia itu sendiri sebagai pelaku sentral. Apakah pembangunan akan berhasil dan menciptakan kesejahteraan tergantung terhadap perilaku manusia itu sendiri (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Berdasarkan (de la Torre-Castro et al., 2017), Pemberdayaan perempuan

memegang peran yang signifikan dalam mengelola komunitas lokal, khususnya pada wilayah pesisir.

Wilayah pantai Desa Batu Karas memiliki peran penting dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat setempat, terutama karena kekayaan lautnya yang melimpah. Potensi ini menjadikan sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan dan menggantungkan kehidupan mereka pada hasil tangkapan laut untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Di Desa Batu Karas terdapat Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa yang hadir sebagai lembaga yang mewadahi aspirasi dan kebutuhan para nelayan. KUD Minarasa berperan penting dalam mengelola proses pelelangan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), serta menyediakan layanan melalui unit usaha seperti simpan pinjam dan pelelangan ikan. Sebagian besar anggota KUD ini adalah keluarga nelayan, tidak hanya kepala keluarga namun juga para istri nelayan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KUD Minarasa, yaitu Ade Rukanda, pada tanggal 1 Juni 2025, saat ini terdapat sekitar 353 anggota yang terbagi dalam enam kelompok yang mencakup dua dusun di dalamnya. Ia mengatakan “Dari 353 anggota ini dibagi lagi menjadi 6 kelompok kecil yang dipimpin oleh ketua dan terdiri 40-60 anggota”. Setiap kelompok dipimpin oleh satu ketua dan terdiri dari 40 - 60 anggota. Ketergantungan warga Desa Batu Karas terhadap hasil laut tercermin dalam aktivitas yang dilakukan di KUD Minarasa.

Hasil wawancara tersebut juga mengungkap bahwa pendapatan nelayan umumnya tidak menentu, baik pemilik kapal maupun yang bekerja sebagai Anak Buah Kapal (ABK) atau nahkoda. Namun, saat cuaca mendukung, mereka dapat meraih penghasilan bersih yang cukup besar dalam sekali melaut, yakni berkisar antara Rp700.000 hingga Rp15.000.000/kapal setelah dipotong biaya operasional. Meski demikian, tingginya pendapatan ini belum mampu menjamin kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Batu Karas. Hal ini disebabkan oleh berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, pendapatan yang tidak stabil, mahal biaya operasional. Oleh karena itu, penting bagi nelayan untuk memahami literasi keuangan dasar agar dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak dan dapat mencapai keluarga sejahtera.

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (UUD Nomor 52, 2009). Artinya keluarga dianggap sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan anggotanya secara menyeluruh baik itu untuk

kebutuhan yang mencakup sandang, pangan, papan, kebutuhan sosial maupun keagamaan. Kesejahteraan ini tercapai apabila terdapat keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran keluarga.

Permasalahan yang dialami oleh istri nelayan di Batu Karas adalah penghasilan yang tidak menentu meskipun memiliki pendapatan yang dapat dikatakan cukup. Istri nelayan membutuhkan keterampilan dalam mengelola keuangannya agar lebih efektif dan efisien. Dengan pengelolaan keuangan ekonomi rumah tangga yang terstruktur maka nelayan dapat menyediakan fasilitas kebutuhan dan sarana pendidikan dengan pendapatan yang didapatkan pada saat musim ikan (Miftakh, 2023).

Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangannya secara lebih efektif dan efisien. Literasi keuangan berperan penting dalam menentukan kesejahteraan seseorang. Pengetahuan dan kemampuan mengatur keuangan pribadi sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari. Masalah keuangan tidak hanya terjadi karena pendapatan yang rendah, tetapi juga akibat pengelolaan keuangan yang kurang tepat (Yushita, 2017).

Berdasarkan Yushita (2017), manfaat literasi keuangan tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan ataupun hanya teori saja melainkan dapat membantu seorang individu untuk dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan memiliki kemampuan dalam mengelola aset, sehingga dapat dapat menjaga keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Literasi keuangan terdiri dari beberapa dimensi diantaranya pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi (Chen & Volpe, 1998). Pengetahuan umum keuangan yakni memahami bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran (Wagland & Taylor, 2009). Konsep ini dapat dipelajari dengan mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran pada buku kas.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur melalui beberapa komponen utama, yaitu kemampuan individu dalam menggunakan dana secara efisien sesuai dengan kebutuhan, memenuhi kewajiban keuangan dengan melakukan pembayaran rutin secara tepat waktu, menyusun perencanaan keuangan untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan atau dana cadangan guna menghadapi kebutuhan di masa depan (Perry & Morris, 2005).

Melihat permasalahan yang dialami oleh para istri nelayan dan pentingnya literasi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka dilaksanakanlah kegiatan SRIKANDI. Kegiatan Sinergi Literasi Keuangan Mandiri (SRIKANDI)

bagi istri nelayan di Batu Karas bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan istri nelayan sebagai strategi penguatan bagi ekonomi keluarga. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Padjadjaran. Diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan ini terjadi peningkatan literasi keuangan pada istri nelayan, sehingga mereka mampu mengelola keuangan rumah tangga secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung pada Senin, 11 Agustus 2025 di Balai Desa Batu Karas, Kabupaten Pangandaran, dimulai pada pukul 09.00 - 11.00. Jumlah peserta yang hadir adalah 20 orang istri nelayan yang juga tergabung kedalam Ibu-Ibu PKK Desa Batu Karas.

- a) Observasi Awal. Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi oleh istri nelayan, baik terkait pengelolaan keuangan rumah tangga, partisipasi dalam kegiatan ekonomi, maupun tantangan sosial dan lingkungan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Data yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar analisis dan perancangan strategi intervensi yang tepat sasaran.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih, yang biasanya dilakukan secara langsung (tatap muka), di mana satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lain sebagai narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi yang dibutuhkan (Fadhallah, 2021).

Observasi dan wawancara mendalam dilakukan dengan empat narasumber kunci, yaitu Kepala Dusun Batu Karas, pengurus Komunitas Nelayan dan Koperasi Unit Desa (KUD), serta tiga pengurus KUD Minarasa. Hasil dari proses wawancara ini adalah melakukan identifikasi berbagai isu yang dihadapi oleh keluarga nelayan. Permasalahan yang sering muncul dan disampaikan oleh para narasumber kemudian menjadi dasar pertimbangan dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya tim menentukan tema pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

- b) Pelatihan Interaktif. Pendekatan andragogi menekankan peserta sebagai pembelajar mandiri yang belajar dari pengalaman sesuai kebutuhan, minat, dan konteks kehidupan mereka. Peran pelatih adalah sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran berbasis masalah dan mengaitkan materi dengan praktik nyata (Saputra et al., 2024). Kombinasi ELC dan andragogi membentuk dasar konsep pelatihan sekaligus strategi pembelajaran, menempatkan peserta sebagai subjek aktif yang belajar melalui pengalaman, refleksi, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Kolb & Kolb, 2018).
- c) Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan oleh Tim adalah dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* pada saat sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan yang diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah data hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta pelatihan.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan yang mengangkat tema Sinergi Literasi Keuangan Mandiri bagi Istri Nelayan (SRIKANDI). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan istri nelayan sebagai strategi penguatan bagi ekonomi keluarga. Literasi keuangan yang dibahas tidak hanya sebatas pengetahuan umum seperti pentingnya dalam melakukan pencatatan ataupun menabung secara tradisional. Peserta diberi pemahaman terkait instrumen investasi yang dapat dilakukan serta pentingnya dalam memiliki asuransi.

Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta dari Ibu PKK Desa Batu Karas yang juga merupakan seorang istri dari nelayan setempat. Pelatihan diberikan oleh pakar keuangan yaitu Bapak Farisadri Fauzan, S.T.P., MBA., QWP.



Gambar 1. Penyampaian materi

Sumber: Dok. kegiatan, 2025

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan SRIKANDI

Waktu	Keterangan
09.00 - 09.15	Kedatangan Partisipan
09.15 - 09.20	Pembukaan oleh MC
09.20 - 09.25	Sambutan dari Ibu Ketua PKK
09.25 - 09.30	Penjelasan kegiatan secara singkat dan penjelasan Pre-Test
09.30 - 09.40	Pre-Test
09.40 - 10.40	Materi "Sinergitas Literasi Keuangan Mandiri bagi Istri Nelayan" dan QnA
10.40 - 10.50	Post-Test
10.50 - 11.00	Penutupan dan Dokumentasi

Sumber: Hasil pengabdian, 2025

Kegiatan dimulai dengan sesi pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait literasi keuangan yang meliputi aspek pengelolaan pendapatan, pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, strategi menabung, strategi investasi dan pengenalan asuransi.

Setelah sesi *Pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi diawali dengan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta untuk berbagi pengalaman mereka dalam mengelola keuangan keluarga, baik keberhasilan maupun kendala yang dihadapi.

Peserta berbagi pengalaman terkait bagaimana selama ini ia mengelola keuangan dan hambatan yang dirasakan. Seluruh peserta adalah para istri nelayan yang memiliki pendapatan tidak menentu sehingga kesulitan dalam mengelola keuangannya. Peserta juga masih menabung dengan cara tradisional dan sangat asing dengan skema investasi dan menabung emas yang justru populer saat ini.

Pemateri memberikan penjelasan terkait bagaimana prioritas dalam mengelola keuangan dan instrumen investasi apa saja yang dapat digunakan oleh para peserta.

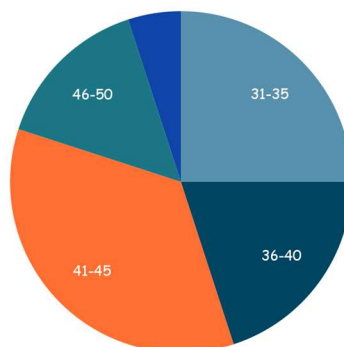


Gambar 2. Pemaparan Narasumber

Sumber: Dok. pengabdian, 2025

Setelah pemaparan dari narasumber selesai, terdapat pertanyaan dari peserta dan juga sesi diskusi. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan proses evaluasi dari pemaparan yang sudah diberikan melalui *Post-test*. *Post-test* dilakukan setelah paparan dan diskusi berakhir untuk menilai tingkat efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa pemaparan memberikan dampak yang nyata terhadap proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan peserta (Yohanes et al., 2021).

Profil Demografi Peserta



Gambar 3. Umur Peserta

Sumber: Hasil pengabdian, 2025

Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang berada pada rentang usia 31–51 tahun. Mayoritas peserta berada pada kelompok usia 41–45 tahun, yaitu sebanyak tujuh orang. Selain itu, peserta berusia 31–35 tahun berjumlah lima orang, usia 36–40 tahun sebanyak empat orang, usia 46–50 tahun sebanyak tiga orang, serta kelompok usia 51–55 tahun merupakan jumlah paling sedikit, yaitu satu orang.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para peserta pada umumnya masih terbatas, yaitu hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebanyak 12 orang peserta merupakan lulusan SMA, sedangkan sisanya, yaitu 8 orang, merupakan lulusan SMP. Selanjutnya, pendapatan bulanan yang diterima oleh para istri nelayan bervariasi, dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp3.000.000 dan pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengolah hasil *post-test* dan *pre-test* yang sudah dilakukan oleh para peserta. Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu mengikuti *pre-test* yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda yang telah disiapkan. Pelaksanaan *pre-test* berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test* yang juga berjumlah 15 soal dan dilaksanakan dalam waktu sekitar 10 menit.

Tabel 2. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Kegiatan

No	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Peningkatan
1.	14	15	7.14%
2.	13	15	15.38%
3.	15	15	0.00%
4.	12	15	25.00%
5.	15	15	0.00%
6.	13	15	15.38%
7.	15	15	0.00%
8.	15	15	0.00%
9.	11	14	27.27%

No	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Peningkatan
10.	15	15	0.00%
11.	15	15	0.00%
12.	13	15	15.38%
13.	15	15	0.00%
14.	15	15	0.00%
15.	14	15	7.14%
16.	14	15	7.14%
17.	13	15	15.38%
18.	14	15	7.14%
19.	11	14	27.27%
20.	10	13	30.00%

Sumber: Hasil pengabdian, 2025

Pengabdi telah mengemukakan dua hipotesis, yaitu sebagai berikut:

- a) H0: Sosialisasi Literasi Keuangan tidak dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan di kalangan istri nelayan di Batu Karas
- b) H1: Sosialisasi Literasi Keuangan dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan di kalangan istri nelayan di Batu Karas

Selanjutnya, data *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada Tabel 2 dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) secara sederhana. Uji t sampel berpasangan digunakan ketika tim pengabdian ingin membandingkan dua set data yang berhubungan atau berpasangan (Elfrianto et al., 2025). Meskipun dengan subjek yang sama, namun memiliki dua data yang berbeda. Dalam kegiatan ini, data yang dianalisis adalah hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh 20 orang peserta kegiatan. Data yang sudah dikumpulkan, dianalisis menggunakan SPSS 31 tahun 2025.

Tabel 3. Hasil Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	13.6000	20	1.56945	.35094
	Posttest	14.8000	20	.52315	.11698

Sumber: Hasil pengabdian, 2025

Hasil *paired samples statistics* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi keuangan para istri nelayan di Desa Batu Karas setelah mengikuti kegiatan SRIKANDI (Sinergi Literasi Keuangan Mandiri bagi Istri Nelayan di Batu Karas). Rata-rata skor *pre-test* sebesar 13,60 dengan simpangan baku 1,56 menunjukkan variasi yang cukup besar dalam tingkat pemahaman peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan, rata-rata skor meningkat menjadi 14,80 dengan simpangan baku yang lebih rendah, yaitu 0,52, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta serta konsistensi hasil yang lebih baik. Selain itu, penurunan standar error rata-rata dari 0,35094 pada *pre-test* menjadi 0,11698 pada *post-test* menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih stabil dan dapat diandalkan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan, *sharing session* mengenai pengalaman nyata para peserta terkait kendala dalam mengelola keuangan dan diskusi interaktif, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, peserta tidak hanya dapat mencatat atau mengelola pendapatan dan pengeluaran. Peserta juga memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan investasi dan pentingnya dalam memiliki asuransi. Analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik akan memperkuat kesimpulan ini dan mengukur signifikansi dari peningkatan yang terjadi.

Tabel 4. Hasil Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest & Posttest	20	.795	<.001	<.001

Sumber: Hasil pengabdian, 2025

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil analisis *Paired Samples Correlations* pada data menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan nilai korelasi sebesar 0,795. Nilai ini menunjukkan hubungan positif yang sangat tinggi, dimana peserta yang memiliki skor tinggi pada saat *pre-test* cenderung memiliki hasil yang tinggi pula pada saat *post-test*.

Signifikansi korelasi antara skor pre-test dan post-test diuji menggunakan nilai p , dengan hasil uji satu sisi dan dua sisi sama-sama menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan secara statistik dan kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan skor post-test tidak bersifat acak, melainkan berkaitan erat dengan kondisi awal peserta yang tercermin dari skor pre-test. Korelasi yang kuat ini juga menunjukkan bahwa intervensi melalui Sinergi Literasi Keuangan Mandiri bagi Istri Nelayan di Batu Karas memberikan dampak yang konsisten dan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan.

Tabel 5. Hasil Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	df	
Pair 1	Pretest – Posttest	-1.20000	1.19649	.26754	-1.75997	-.64003	-4.485	19	
									One-Sided p Two-Sided p
									<.001 <.001

Sumber: Hasil pengabdian, 2025

Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Rata-rata selisih sebesar $-1,20$ menunjukkan bahwa skor post-test lebih tinggi dibandingkan skor pre-test. Nilai interval kepercayaan 95% ($-1,759$ hingga $-0,640$), hal ini menegaskan bahwa perbedaan tersebut bersifat nyata. Nilai statistik uji sebesar $t = -4,485$ dengan $df = 19$ serta nilai signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa peningkatan skor post-test signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan bagi para peserta. Hasil ini menunjukkan keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan bagi para istri nelayan di Desa Batu Karas.

Tabel 6. Hasil Paired Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a		Point Estimate		95% Confidence Interval	
		Cohen's d				Lower	Upper
Pair 1	Pretest – Posttest		1.19649	-1.003		-1.535	-.454
		Hedges' correction	1.24646	-.963		-1.473	-.435

Sumber: Hasil pengabdian, 2025

Hasil analisis *Paired Samples Effect Sizes* menunjukkan bahwa kegiatan SRIKANDI memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan literasi keuangan. Nilai Cohen's d sebesar $-1,003$ dan Hedges' g sebesar $-0,963$ mengindikasikan ukuran

efek yang kuat, dengan Confidence interval 95% berada di rentang -1,759 hingga -0,640 menegaskan bahwa perbedaan tersebut bersifat nyata. Nilai statistik uji sebesar $t = -4,485$ dengan $df = 19$ serta nilai signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa peningkatan skor post-test signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan peserta.

4. PENUTUP

Kegiatan Sinergi Literasi Keuangan Mandiri bagi Istri Nelayan di Batu Karas (SRIKANDI) bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan istri nelayan sebagai strategi penguatan bagi ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, akademisi, dan masyarakat setempat, dengan tujuan memberdayakan peserta untuk menjadi bagian aktif dalam meningkatkan perekonomian. Kegiatan ini dilakukan melalui metode sosialisasi yang diterapkan, *sharing session* mengenai pengalaman nyata para peserta terkait kendala dalam mengelola keuangan dan diskusi interaktif. Sebagai upaya evaluasi, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, dapat meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang tidak terbatas terhadap pencatatan namun juga pengenalan terhadap investasi dan pentingnya memiliki asuransi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak perangkat Desa Batu Karas yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dan juga kepada Ibu PKK Desa Batu Karas atas partisipasinya. Tidak lupa kami ucapkan juga terimakasih kepada para mahasiswa yang telah membantu sebagai penyelenggara acara dan mendukung kesuksesan kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target, dan Strategi Implementasi*. Bandung: Unpad Press.

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- De la Torre-Castro, M., Fröcklin, S., Börjesson, S., Okupnik, J., & Jiddawi, N. S. (2017). Gender analysis for better coastal management–Increasing our understanding of social-ecological seascapes. *Marine Policy*, 83, 62–74. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.05.015>
- Elfrianto, Afifah, N., Pulungan, L. H., & Irvan. (2025). *Panduan Lengkap Analisis Statistik untuk Penelitian Skripsi Tesis dan Disertasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Kolb, A., & Kolb, D. (2018). Eight important things to know about the experiential learning cycle. *Australian Educational Leader*, 40(3), 8–14.
- Miftakh, E. S. (2023). Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan wanita nelayan “Kelompok Pengolah dan Pemasaran Hasil Tangkapan: Upaya meningkatkan literasi keuangan di Desa Tasikmadu. *Mengabdi: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(6), 183–191. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v1i6.447>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2).
- Saputra, A. S., Fahrezi, D. wulandari, & Afriza, A. (2024). Andragogi: Adaptasi Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Digitalisasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(02), 501–513. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4528>
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue?. *The Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1).
- Yohanes, Y. T. S., Lukman, D. R. K. S., & Lestari, N. W. R. (2021). Penerapan Pre & Post-Test terhadap Hasil Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPBJJ UT Mataram. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 297. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.529>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI (1).